

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya memberikan referensi kepada peneliti dan dilakukan sebagai media pembandingan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan. Berikut kajian sebelumnya mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM .

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

No	Judul>Nama/Tahun	Variabel	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
	<p>Pengaruh Sistem Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Pada Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong</p> <p>ustiniani Ningsih, Erni Yanti Natalia, 2020</p>	<p>ariabel independen : pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, tingkat pendidikan, pengalaman usaha</p> <p>ariabel dependen : penggunaan informasi akuntansi</p>	<p>asil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong 2. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong 3. Motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong 4. Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada 	<p>ersamaan : variabel bebas yang digunakan adalah : pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, dan pengalaman usaha</p> <p>erbedaan : tingkat pendidikan, tempat penelitian yang digunakan, teknik pengambilan sampel yaitu teknik insidental</p>

			pelaku UMKM di Kecamatan Bojong	
	<p>engaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Pamulang</p> <p>ovia Amanda Lestari, Siti Hamidah Rustiana, 2019</p>	<p>ariabel independen : Pengetahuan akuntansi, persepsi owner, Sistem Informasi Akuntansi,</p> <p>ariabel dependen : Kinerja</p>	<p>hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi owner pada penggunaan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah 2. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah 3. Persepsi owner pada penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil 	<p>ersamaan : pengetahuan akuntansi, objek yang diteliti yaitu UMKM</p> <p>erbedaan : persepsi owner, sistem informasi akuntansi, tempat yang digunakan dalam penelitian terdahulu,</p>

			dan menengah	
	engaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang)	ariabel independen : Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Skala Usaha ariabel dependen : Informasi Akuntansi	asil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi 2. Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dan pengalamana usaha secara signifikan berdampak penggunaan informasi akuntansi	Persamaan : menggunakan variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha Perbedaan : skala usaha, tingkat pendidikan, informasi akuntansi, tempat yang digunakan dalam penelitian terdahulu,
	ti Fithorih, Ari Pranaditya, 2019			
	engaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha dan	ariabel independen : pengetahuan akuntansi, pengalama	asil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan	Persamaan : menggunakan variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha

	<p>Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening. (Kajian Empiris pada pelaku usaha kecil dan menengah di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal)</p> <p>ormaida Tambunan, 2019</p>	<p>n usaha</p> <p>ariabel dependen : pengembangan usaha, informasi akuntansi</p>	<p>informasi akuntansi tetapi pengalaman usaha tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi</p> <p>2. Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha dan</p> <p>3. Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha mempunyai pengaruh tidak langsung melalui penggunaan informasi akuntansi untuk pengembangan usaha.</p>	<p>Perbedaan : variabel intervening, pengembangan usaha, tempat yang digunakan dalam penelitian terdahulu</p>
	<p>Motivasi, Pengetahuan Akuntansi dan Penerapan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. (Studi Empiris pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Wilayah Kota</p>	<p>ariabel independen : motivasi, pengetahuan akuntansi, penerapan informasi</p> <p>ariabel dependen :</p>	<p>asil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <p>1. Motivasi pemilik usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi</p> <p>2. Penerapan praktik akuntansi berpengaruh</p>	<p>Persamaan : menggunakan variabel pengetahuan akuntansi, objek yang diteliti yaitu UMKM</p> <p>Perbedaan : penerapan akuntansi, motivasi, tempat yang digunakan</p>

	Tangerang Selatan, Provinsi Banten)	informasi akuntansi	terhadap penggunaan informasi akuntansi 3. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi 4. Motivasi dan praktik akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi 5. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap informasi akuntansi.	dalam penelitian terdahulu,
	Ageng Riyadi, Rismawandi, 2016			

Sumber : Dara primer, 2022

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Teori Perilaku Terencana

Azwar (2011:11) Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*) merupakan perluasan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fisbein pada tahun 1980. Ajzen dan Fisbein mengembangkan teori perilaku terencana dengan menambah konstruk yang belum ada di *theory of reasoned action* yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Teori perilaku terencana bertujuan untuk memprediksi dan memahami dampak dari niat berperilaku, mengidentifikasi strategi untuk merubah suatu perilaku serta menjelaskan

perilaku nyata manusia. Teori perilaku terencana mengansumsi bahwa manusia yang bersifat rasional akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis kemudian memahami dampak perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut .

Teori Perilaku Terencana (TPB) mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku yang semuanya di bawah kontrol penuh individu. Dalam Teori perilaku terencana, perilaku yang ditampilkan individu timbul karena adanya intensi untuk berperilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras seseorang berusaha untuk menampilkan suatu perilaku. Jadi, semakin keras niat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar pula kecenderungan orang untuk melakukan perilaku tersebut.

Dalam teori perilaku terencana ada beberapa tujuan dan manfaat diantaranya untuk meramalkan dan memahami pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individunya sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan suatu strategi-strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada setiap aspek penting beberapa perilaku manusia. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, hal utama dari teori tersebut adalah intensi untuk berperilaku. Teori perilaku terencana ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia merupakan makhluk yang rasional dan mereka menggunakan informasi yang mungkin baginya secara sistematis.

2.2.2 UMKM

Pengertian UMKM di Indonesia adalah dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pada pasal 1 dari UU tersebut menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi standart mikro. Perusahaan yang diatur undang-undang akan memenuhi. UMKM adalah usaha ekonomi yang jelas dan produktif yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan selain anak perusahaan atau cabang langsung atau tidak langsung dimiliki atau dikendalikan oleh UKM atau perusahaan besar sebagaimana diwajibkan oleh Undang-Undang (Intan, dkk, 2020) .

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) disebutkan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. (Nidauz Zakiah, 2020).

UMKM adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan penjualan tahunana paling besar Rp300 juta .

2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga maksimum Rp. 2.5 milyar
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp2,5 milyar sampai paling tinggi Rp50 milyar .

Selain dengan menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar .

- a. Usaha Mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang
- b. Usaha Kecil antara 5 sampai 19 pekerja
- c. Usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang
- d. Usaha besar dengan jumlah pekerja di atas 99 orang

2.2.3 Penggunaan informasi akuntansi

Menurut (Siti Fithorian, Ari Pranaditya, 2019) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi sangat penting untuk dilakukan, karena akan memberi dampak yang menghasilkan laporan

keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan .

Menurut Belkaoul (2007:70) dalam (Sugeng Riyadi, Rismawandi, 2016) Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, salah satunya untuk usaha kecil. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usahanya. Informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

(Novia Amanda, Siti Hamidah, 2019)Penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha merupakan salah satu upaya untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM pada umumnya berguna untuk memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa modal yang dicapai serta dapat mengetahui keseimbangan antara hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya akan didasari pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap, bukan hanya didasarkan pada asumsi semata .

2.2.4 Pengetahuan akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Ni Made,dkk, 2020) . Bagi pelaku atau pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah(UMKM) membutuhkan pengetahuan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan. Akuntansi merupakan sistem informasi dengan tahapan Identifikasi, perekaman, dan melakukan komunikasi aktivitas ekonomi di organisasi pada penggunaannya yang memiliki kepentingan (Sri Dewi Anggadini,dkk , 2021) .

Indikator dalam penelitiannya pengetahuan akuntansi memanfaatkan pengetahuan keutamaan dari proses pada akuntansi sebagai berikut :

1. Identifikasi

Pada tahap awal proses akuntansi, perusahaan melakukan identifikasi aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan bisnisnya. Aktivitas ekonomi tersebut yakni kejadian transaksi operasional pada perusahaan dengan bukti transaksi sebagai pendukungnya. Sejak awal proses identifikasi dilakukan pengumpulan bukti transaksi pada periode tertentu. Proses mengidentifikasi dilakukan

melalui pengelompokkan diantara bukti-bukti transaksi sesuai jenis transaksinya supaya proses penjurnalan bisa dikerjakan .

2. Pencatatan

Proses dalam tahap ini meliputi pencatatan dilanjutkan dengan klasifikasi dan penyesuaian transaksi-transaksi yang sebelumnya telah melalui proses identifikasi sesuai kronologis beserta sistematikanya tentu saja ke dalam format catatan perusahaan misalnya : jurnal, buku besar, neraca saldo, dan buku besar pembantu serta buku harian lainnya .

3. Komunikasi

Tahap proses ini keadaan keuangan dikomunikasikan dengan perusahaan melalui laporan keuangan yang telah tersusun serta penyajiannya diperuntukkan untuk para pengguna laporan keuangan agar bisa mendukung pengambilan keputusan .

Seorang pengusaha setidaknya diharuskan memiliki jiwa kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi yang baik demi keberhasilann usahanya. Seorang pengusaha sebaiknya memahami bagaimana transaksi keuangan dan pelaporan akuntansi karena kegiatan bisnis tidak hanya dilakukan satu bulan atau satu tahun saja, akan tetapi bertahun-tahun. Jadi tidak mungkin perusahaan akan mengingat semua transaksi yang terjadi dalam setiap aktivitas perusahaan tanpa proses dan pencatatan teratur dalam periode tertentu . Untuk melakukan pencatatan setiap transaksi dengan teratur dan sistematis dalam wujud

laporan keuangan, maka dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang memadai agar dapat menyajikan informasi akuntansi dalam sebuah bisnis.

2.2.4.1 Manfaat Pengetahuan Akuntansi

Menurut Abubakar. A dan Wibowo (2004) dalam (Novia Amanda, Siti Hamidah, 2019) manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan
- 2) Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan
- 3) Sebagai dasar untuk perhitungan pajak
- 4) Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain
- 5) Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh
- 6) Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

2.2.5 Motivasi kerja

Setiap organisasi tentu ingin mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peranan manusia yang terlibat di dalamnya sangat penting. Untuk menggerakkan manusia agar sesuai dengan yang dikehendaki organisasi, maka haruslah dipahami motivasi manusia yang bekerja didalam organisasi tersebut, karena motivasi inilah yang menentukan perilaku orang-orang untuk bekerja, atau dengan kata lain perilaku merupakan cermin yang paling sederhana dari motivasi.

Motivasi kerja merupakan suatu keahlian dalam mengarahkan atau mengendalikan dan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan akan perilaku yang diinginkan berdasarkan sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut (Dewi Suryani, Hazmanan Khair, 2019) . Menurut “Siagian (2012:138) dalam (Pidha Tri Rahayu, 2019) menyatakan bahwa motivasi kerja dala pendorong yang mengakibatkan karyawan mengerahkan semua hal untuk melaksanakan kegiatan menjadi tanggung jawabnya.”

Manullang (2013) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan dari dalam atau luar diri manusia untuk mendorong semangat untuk mengejar sesuatu keinginan dan tujuan tertentu. Selain itu, menurut (Darojat, 2015: 187) motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Dan motivasi sebagai proses psikolog timbul diakibatkan faktor didalam diri seseorang itu sendiri disebut intrinsik atau faktor dari luar yang disebut ekstrinsik. Faktor dari dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau masa depan, sedangkan faktor diluar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega, atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks, tetapi baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik motivasi timbul karena ada rangsangan. Motivasi kerja dalam dunia kerja sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan

usaha. Dimana terdapat sebuah motivasi untuk melakukan segala sesuatu yang membangun semangat dan bekerja lebih baik untuk usaha yang dijalankan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan tersebut.

2.2.5.1 Indikator motivasi kerja

Berikut merupakan indikator motivasi menurut “Herzberg (faktor *motivation*) (Mawoli dan Babandako,2011) dalam penelitian (Pidha Tri Rahayu,2019) sebagai berikut :

- 1) *Achievement* yaitu suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 2) *Recognition* yaitu pengakuan yang diberikan kepada tenaga kerja atas hasil kerja.
- 3) *Work it self* yaitu tantangan yang dirasakan tenaga kerja dari pekerjaannya.
- 4) *Responsibilities* yaitu tanggung jawab diberikan kepada seorang tenaga kerja atas hasil kerja.
- 5) *Advancement* yaitu kesempatan kenaikan pangkat.
- 6) *Growth* yaitu kemungkinan tenaga kerja berpelluang maju dan berkembang dalam pekerjaannya.”

2.2.6 Pengalaman Usaha

Menurut Johnson (2007:228) dalam (Muhamad Isa Indrawan,2019) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan pengahayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Menurut Trijoko (1980:82) dalam (Siti Fithorah, Ari Pranaditya, 2019) memaparkan bahwa pengalaman usaha adalah pengetahuan atau ketrampilan yang telah diketahui atau dikuasai seseorang dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, terdapat indikator pengalaman usaha menurut (Dwi Lestanti,2015) meliputi lama usaha, tingkat pengetahuan dan penguasaan terhadap peralatan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Ni Made, dkk, 2020) . Dalam penggunaan informasi akuntansi tidak jauh dari sebuah laporan keuangan yang disusun berdasarkan pengetahuan akuntansi yang dimiliki setiap pelaku UMKM, sehingga semakin tinggi pengetahuan akuntansi seorang pelaku UMKM maka semakin tinggi pula pemahaman pelaku UMKM mengenai penggunaan informasi akuntansi, hal ini disebabkan karena semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM mengenai proses identifikasi, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi akan menyebabkan semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi sehingga dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dalam teori perilaku terencana mengansumsi bahwa manusia akan menggunakan informasi yang ada kemudian memahami dampak dari perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha akan berdampak pada proses perkembangan usaha yang dijalankan, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan yang menghasilkan sebuah informasi akuntansi diperlukan pengetahuan akuntansi yang memadai. Berdasarkan penelitian (Dwi Lestanti, 2015)

menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali. Berdasarkan teori diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.3.2 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan yang menjadi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam menjalankan usaha, penggunaan informasi akuntansi sangat penting, dengan adanya informasi akuntansi pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya sehingga pelaku UMKM termotivasi untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut disebabkan dengan menggunakan informasi akuntansi dengan tujuan mengetahui perkembangan usaha, motivasi kerja pelaku UMKM dalam penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dalam teori perilaku terencana mengansumsi bahwa manusia akan menggunakan informasi yang ada kemudian memahami dampak dari perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut. Hal ini pelaku UMKM akan menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha yang bertujuan untuk mengetahui

perkembangan usahanya sehingga pelaku UMKM memiliki motivasi kerja dengan menyajikan sebuah laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha yang diijalankan. Berdasarkan penelitian (Sugeng Riyadi, Rismawandi, 2016) motivasi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan teori diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.3.3 Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

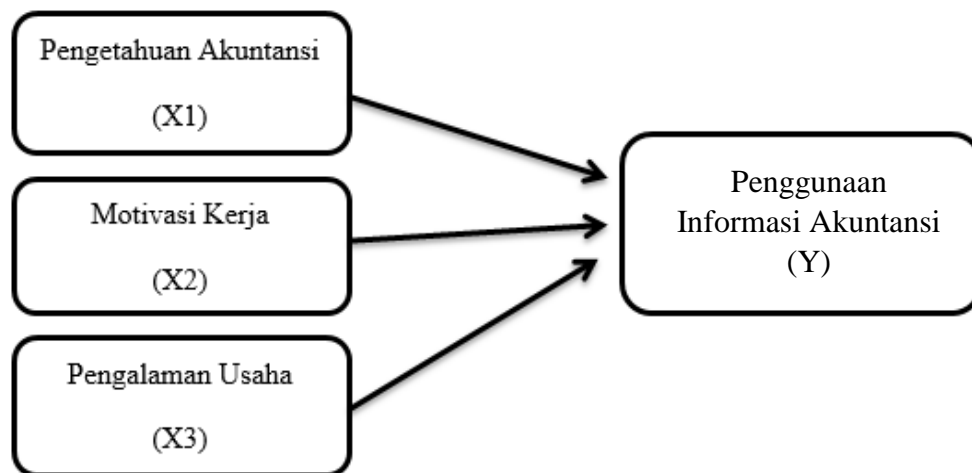
Menurut Trijoko (1980:82) dalam (Siti Fithorah,Ari Pranaditya,2019) Pengalaman usaha merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Dalam menjalankan usaha, pengalaman yang dimiliki pelaku UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini disebabkan semakin lama pengalaman usaha pelaku UMKM dalam usahanya, maka akan semakin tinggi pula pengalaman usaha pelaku UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi yaitu untuk mengetahui kinerja dalam usahanya. Dalam teori perilaku terencana mengansumsi bahwa manusia akan menggunakan informasi yang ada kemudian memahami dampak dari perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut. Oleh karena itu, pelaku UMKM

menggunakan informasi akuntansi yang ada untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan berdasarkan pengalaman usaha yang dimiliki sehingga semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin tinggi pula rencana pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya. Dalam penelitian (Siti Fithorah, Ari Pranaditya, 2019) menjelaskan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan teori diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu :

H3 : Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, maka disusun kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja dan Pengalaman usaha sebagai variabel independen. Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen. Maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat ditarik perumusan masalah melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan laporan akuntansi pada pelaku UMKM .
- H2 : Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan laporan akuntansi pada pelaku UMKM .
- H3 : Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan laporan akuntansi pada pelaku UMKM .